

Pengaruh *corporate social responsibility*, size dan struktur modal terhadap nilai perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk

Lucky Lukman¹, Toto Widiarto² & Pudji Astuty³

¹ Universitas Borobudur Jakarta

² Universitas Indraprasta PGRI

³ Universitas Borobudur Jakarta

ARTICLE INFO

Article History:

Received Nov 27th, 2020

Revised April 14th, 2021

Accepted April 29th, 2021

Keywords:

Corporate Social Responsibility;
Size ;

Debt to Equity Ratio;

Firm Value;

Price to Book Value.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of factors related to Firm Value. These factors include Corporate Social Responsibility, Size, and Capital Structure (Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio), which then in this study function as independent variables that affect the value of the company which is functioned as the dependent variable. This research method uses multiple linear regression (Ordinary Least Square). The results showed that simultaneously Corporate Social Responsibility, Size, and Capital Structure (Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio) had a significant effect on firm value (Price to Book Value). Partially Corporate Social Responsibility and Size have a significant and positive effect on Firm Value (PBV), Capital Structure (DER and DAR) partially have a significant and negative effect on Firm Value (PBV).



© 2020 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Lucky Lukman

Email: luckyjkt@yahoo.com

How to Cite: Lukman, L., Widiarto, T., & Astuty, P. (2021). Pengaruh *corporate social responsibility*, size dan struktur modal terhadap nilai perusahaan PT. Bank negara indonesia (persero) Tbk. *Sosio e-Kons*, 13 (1), 48-58

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peranan sangat penting dalam memajukan sistem perekonomian negara. Hal ini karena bank mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari unit ekonomi surplus dan menyalurkannya kembali kepada unit ekonomi defisit dalam bentuk kredit. Disamping itu, bank juga sebagai salah satu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Selain itu, bank sebagai perusahaan juga tidak dapat mengesampingkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Djabid, 2009)

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko dari dalam dan resiko yang berasal luar. Oleh karena itu, bank harus dikelola secara hati-hati oleh manajemen yang profesional dan berintegritas tinggi dengan menerapkan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Karakteristik perusahaan perbankan berbeda dengan perusahaan lain yang ada di Indonesia. Perusahaan perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan lain. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank, apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak.

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang sebagian besar dananya berasal dari publik dan perusahaan yang mengandalkan kepercayaan. Oleh sebab itu, akuntabilitas dan keterbukaan informasi diutamakan untuk menjaga kepercayaan publik. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2010 dan memberikan laporan keuangan tahunan yang lengkap di BEI tercatat ada 43 perusahaan. Dari 43 perusahaan perbankan tersebut yang memenuhi kriteria hanya beberapa perusahaan, salah satu diantaranya adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang dapat dilihat gambaran nilai perusahaan yang diukur dengan rasio PBV menjadi indikator perusahaan ditentukan oleh nilai pasar selama periode 2011-2018.

Penurunan nilai perusahaan yang terjadi sangat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang menghendaki adanya kenaikan nilai perusahaan setiap tahunnya. Penurunan nilai perusahaan dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya minat investor untuk menginvestasikan dananya akibat menurunnya kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di bank hal ini menyebabkan menurunnya harga saham dan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk kini mengembangkan apa yang disebut CSR. "Agar bisnis korporasi bisa tumbuh secara berkelanjutan hanya ada satu pilihan, yaitu menyelaraskan pencapaian kinerja laba (profit) dengan kinerja sosial (people) dan kinerja lingkungan (planet) secara berkesinambungan" (Erviana P. W. & Lako, 2018)

Sadar akan kepedulian terhadap karyawan, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan sekitarnya, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencari pola kemitraan yang biasa disebut *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. "CSR harus diperlukan sebagai suatu investasi jangka panjang yang akan mendatangkan keuntungan dan meningkatkan nilai korporasi serta nilai ekuitas pemodal" (Lako, 2018)

Dana pelaksanaan CSR sendiri berasal dari laba yang disisihkan ini perlu diungkapkan kepada para stakeholder perusahaan dengan pelaporan akuntansi yang andal serta di audit untuk memberikan kepastian informasi kepada stakeholder perusahaan tersebut karena dapat menimbulkan *agency conflict* (Rudakova, Pashentsev, Myrzalimov, Alpatov, & Baranov, 2019). Pengungkapan CSR juga nantinya akan direspon oleh investor apakah akan terus berinvestasi atau mengalihkan investasinya ke perusahaan lain, karena dana CSR tersebut berasal dari laba yang disisihkan dan mengurangi deviden yang nantinya akan diterima investor dan ini akan menyebabkan reaksi naik atau turunnya investasi dan mempengaruhi nilai perusahaan (Ali, Danish, & Asrar-ul-Haq, 2020)

Jumlah CSR yang dikeluarkan masih tergolong minim mengingat BNI merupakan bank papan atas yang berkapitalisasi sangat besar di Indonesia. CSR yang dikeluarkan belum memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat yang dituju serta dampaknya bagi BNI sendiri.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan termasuk perbankan dapat dilihat dari besar kecilnya ukuran yang dimiliki (Dang, (Frank) Li, & Yang, 2018). Menurut (Kosmidou et al., 2006), tingkat efisiensi yang lebih tinggi tentunya akan menjadi suatu keunggulan bagi bank yang lebih besar ukuran asetnya dibandingkan dengan ukuran asetnya kecil. Ukuran bank (*size*) adalah total aset yang dimiliki oleh bank, dimana total aset ini dapat dilihat pada total aktiva yang terdapat pada laporan keuangan bank tersebut pada bagian neraca. Ukuran bank dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh sumber pendanaan baik secara internal maupun eksternal akan lebih mudah diperoleh seiring dengan semakin besar ukuran atau skala perusahaan (Hossain & Said, 2019). Menurut (Miller & Modigliani, 2017), nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* aset perusahaan, karena semakin tinggi *earnings power* maka semakin efisien perputaran aset dan/atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan.

Ukuran perusahaan BNI terlihat stabil selama 5 tahun terakhir dengan rata-rata per tahunnya sebesar 20,14 persen dan pertumbuhan yang sangat kecil yaitu hanya 0,81 persen setiap tahunnya. Hal ini memperlihatkan Total aset yang dimiliki BNI tidak mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya.

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio leverage (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Hirdinis, 2019).

Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas (sumber eksternal) yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan, yang mungkin merupakan struktur yang optimal, meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu. Sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mengenai struktur modal perusahaan, seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, peluang pertumbuhan, tingkat profitabilitas, pajak penghasilan, tindakan manajemen dan sebagainya (Zafar, Zeeshan, & Ahmed, 2016).

Struktur modal yang kuat sangat penting bagi sebuah bank, karena dengan struktur modal yang kuat bank akan bisa menghadapi persaingan global dan krisis ekonomi yang bisa terjadi sewaktu-waktu. Bank bisa memiliki struktur modal yang optimal bila bisa menyeimbangkan antara risiko pemberian kredit yang disalurkan terhadap manfaat yang diperoleh dari pemberian kredit tersebut. Bank akan bisa meningkatkan profitabilitasnya dan bisa memenuhi kebutuhan operasionalnya dengan dana internalnya tersebut (El-chaarani & El-abiad, 2019).

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mempunyai proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Dengan adanya proporsi hutang yang lebih besar, maka perusahaan yang mempunyai DER lebih dari satu akan memiliki risiko bisnis yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki DER kurang dari satu. Pada perusahaan perbankan rata-rata mempunyai tingkat DER yang tinggi, hal ini dikarenakan karakteristik dari bank itu sendiri adalah mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito maupun pinjaman dari pihak lain dan Bank Indonesia. Sementara ekuitas bank tersebut diperoleh dari modal disetor dan laba bank itu sendiri. Dengan jumlah hutang yang tinggi harus didukung dengan modal sendiri dikarenakan bank harus mengcover risiko ketidakpastian akan tingkat keuntungan yang didapat, karena sewaktu-waktu dapat terjadi penarikan dana yang besar dari nasabah.

Struktur Modal *Debt to Asset Ratio* BNI selama 5 tahun terakhir cukup stabil dengan rata-rata di angka 0,86 persen setiap tahunnya dengan pertumbuhan yang kecil yaitu 0,01 persen per tahun. Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap nasabah berkaitan erat dengan likuiditas bank. Semakin banyak pengajuan kredit yang akan dipenuhi oleh bank semakin besar pula dana yang dibutuhkan bank untuk memenuhinya. Sehingga, bank juga harus memperhatikan kelancaran likuiditasnya agar kepercayaan nasabahnya tidak berkurang karena bank tidak bias menyediakan cukup dana atas penarikan dana yang dilakukan nasabah sewaktu-waktu berupa pemberian kredit, sehingga bank dihadapkan dengan risiko bisnis yaitu risiko kredit. Dimana bila risiko kredit bank tinggi, nasabah akan enggan menanamkan dananya pada bank tersebut dan menurunkan kepercayaan nasabah terhadapnya (Serwadda, 2019).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis *explanatory research* atau penelitian hipotesis melalui penjelasan. *Explanatory research* merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel dengan pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan *ex post facto*, dengan menggunakan data yang telah terbentuk sebelum penelitian dilaksanakan serta desain asosiatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen, dimana jenis hubungan yang digunakan adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Adapun Taraf kepercayaan (*confidence level*) pengujian yang dilakukan menggunakan pengujian taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5 %.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebelum melakukan regresi dengan menggunakan data runtut waktu, langkah awal yang dilakukan adalah uji stasioneritas. Setiap data runtut waktu merupakan suatu data yang dihasilkan dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil proses stokastik dapat dikatakan stasioner jika memenuhi tiga syarat yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtun waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut (Widarjono, 2018).

Selain itu penelitian ini menggunakan uji kointegrasi. Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang meskipun secara individual tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara variabel tersebut dapat menjadi stasioner. Keadaan variabel yang tidak stasioner menyebabkan kemungkinan adanya hubungan jangka panjang antara variabel. Salah satu syarat agar tercapai keseimbangan jangka panjang adalah galat keseimbangan harus berfluktuasi di sekitar nol. Dengan kata lain, *error term* harus menjadi sebuah data runtut waktu yang stasioner. Tujuan adanya uji kointegrasi ini adalah agar seluruh variabel terintegrasi pada tingkat yang sama (Furno, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Oleh karena pada tingkat Level semua variabel belum stasioner, maka perlu diuji kembali pada derajat keberapa masing-masing variabel stasioner. Berikut ini adalah hasil uji derajat integrasi

Tabel 1
Hasil Uji Stasioner

Variabel Penelitian	Nilai t statistik ADF	Tes Critical Values 5%	Probabilitas	Keterangan
PBV	-5.457262	-2.967767	0.0001	Stasioner
CSR	-7.456243	-2.971853	0.0000	Stasioner
SIZE	-9.974724	-2.963972	0.0000	Stasioner
DER	-5.870016	-2.971853	0.0000	Stasioner
DAR	-3.039955	-2.960411	0.0421	Stasioner

Sumber : Hasil Estimasi Menggunakan Eviews 10

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik ADF pada *first difference* yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, dengan kata lain data pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Size / Ukuran Perusahaan*, *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Nilai Perusahaan (PBV) setelah diturunkan satu kali data menjadi stasioner. Dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Artinya semua variabel tersebut sudah tidak mengandung masalah akar unit dan mempunyai kondisi data stasioner pada tingkat *first difference* atau derajat integrasi satu.

Untuk pengujian kointegrasi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Size / Ukuran Perusahaan*, *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Nilai Perusahaan (PBV)

digunakan pengujian kointegrasi dengan pendekatan metode *Johansen* dan hasil dengan metode tersebut ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Trace Statistic	0.05 Critical Value	Probability	Keterangan
83.57928	60.06141	0.0002	Terkointegrasi
Max Eigen Statistik	0.05 Critical Value	Probability	Keterangan
43.94723	30.43961	0.0006	Terkointegrasi

Sumber : Hasil Estimasi Menggunakan Eviews 10

Dari hasil pengujian diatas di atas dapat dilihat bahwa, nilai *Trace Statistic* (83.57928) > *Critical Value* (60.06141) dan nilai *Probability* 0,0002 < 0,05 , begitu juga dengan nilai *Max Eigen Statistic* (43.94723) > *Critical Value* (30.43961) dan nilai *Probability* 0.0006 < 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Size / Ukuran Perusahaan*, *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Nilai Perusahaan (PBV) dalam jangka panjang terdapat kointegrasi di dalam model persamaan tersebut.

Pada analisis regresi linier berganda berikut ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan memasukan data-data diatas untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PBV

Method: Least Squares

Date: 02/21/20 Time: 02:33

Sample: 2011Q1 2018Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.042588	2.116500	4.272426	0.0002
CSR	0.482713	0.118414	4.076477	0.0004
SIZE	0.925710	0.158513	5.839943	0.0000
DER	-0.457583	0.112192	-4.078571	0.0004
DAR	-0.648816	0.252172	-2.572910	0.0159
R-squared	0.669844	Mean dependent var		1.524580
Adjusted R-squared	0.620932	S.D. dependent var		0.270378
S.E. of regression	0.166468	Akaike info criterion		-0.605428
Sum squared resid	0.748212	Schwarz criterion		-0.376407
Log likelihood	14.68685	Hannan-Quinn criter.		-0.529514
F-statistic	13.69491	Durbin-Watson stat		1.514582
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber: Data diolah Eviews 10

Pada uji Simultan, hasil perhitungan yang didapat pada tabel 3 adalah nilai signifikansi probabilitas $0,0000 \leq 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Size / Ukuran Perusahaan*, *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode penelitian tahun 2011 -2018.

Pada uji Parsial, hasil perhitungan yang didapat pada Tabel 3 adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik

menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih kecil dari α ($0,0004 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

- b) Pengaruh *Size / Ukuran Perusahaan* terhadap Nilai Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Size / Ukuran Perusahaan* lebih kecil dari α ($0,0000 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Size / Ukuran Perusahaan* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
- c) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih kecil dari α ($0,0004 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Nilai Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- d) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Debt to Asset Ratio* (DAR) lebih kecil dari α ($0,0159 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Nilai Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Dari Hasil regresi pada Tabel 3 Nilai Adjusted R² sebesar 0.620932 menunjukkan bahwa 62,09 persen variasi Nilai Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dijelaskan oleh variasi 4 (empat) variabel independennya yaitu dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Size / Ukuran Perusahaan*, *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Sedangkan sisanya sebesar 37,91 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik / uji t menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial signifikan berpengaruh signifikan terhadap besarnya Nilai Perusahaan (PBV) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Koefisien yang ditunjukkan di depan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) positif (+), artinya semakin besar biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikeluarkan perusahaan, maka akan semakin besar pula Nilai Perusahaan (PBV) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau populer dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR) sebenarnya bukan hal asing bagi bank. Sebab, sekarang, CSR di banyak industri tidak lagi hanya digunakan sebagai *marketing gimmick*. Tapi, sudah menjadi kebutuhan perusahaan bersangkutan untuk lebih dekat dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Bagi dunia perbankan CSR sebenarnya merupakan bagian strategi bisnis jangka panjang sebuah korporasi. Sebab, paradigma lama yang dulu sering diusung perusahaan, yaitu mengejar keuntungan semata dan menutup mata terhadap masyarakat sekitar, sudah tidak relevan lagi. CSR juga berfungsi menjaga citra perusahaan di mata konsumen. Pembentukan citra sebagai perusahaan yang ramah lingkungan dan peduli terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar tempat usaha akan membuat pengoperasian bisnis berjalan lebih lancar. Dan, cepat atau lambat, perusahaan tersebut akan memetik buah manis, yaitu peningkatan profit usaha. Sektor ini juga melihat CSR sebagai kebutuhan. Bank Indonesia (BI) mewajibkan bank melakukan program CSR, terutama di bidang pendidikan. Kepedulian sosial perbankan mulai tampak nyata. Beberapa bank saat ini memang sudah melakukan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Tapi, sebagian kecil bank di Indonesia hanya melakukan kegiatan CSR yang bersifat *charity*, seperti memberi santunan dan

sumbangan sembilan bahan pokok (sembako). Padahal, dengan konsep tersebut, keadaan masyarakat tidak berubah. Kendati belum optimal, upaya perbankan ini merupakan awal yang positif untuk memulai kegiatan yang lebih besar. Beberapa bank lain pun termotivasi melakukan kegiatan CSR dengan lebih terencana. Bahkan, tidak jarang, kegiatan sosial dilakukan dalam yayasan tersendiri dan dengan bujet khusus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gill & Obradovich, 2012) dari Liberty University dan (Carroll & Shabana, 2010) dari Terry College of Business, University of Georgia dimana hasil penelitian mereka menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Size/Ukuran Perusahaan* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik / uji t menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Size) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besarnya Nilai Perusahaan (PBV) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Koefisien yang ditunjukkan di depan variabel Ukuran Perusahaan (Size) positif (+), artinya semakin besar Ukuran Perusahaan (Size), maka akan semakin besar pula Nilai Perusahaan (PBV) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (Size) merupakan salah satu variabel yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Nilai Total aset yang dimiliki oleh seluruh emiten menunjukkan nilai yang cukup besar dan layak untuk dikatakan perusahaan dengan kategori perusahaan besar. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang. Selain itu, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Dengan demikian secara langsung berpengaruh terhadap kredibilitas serta nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gill & Obradovich, 2012) dari Liberty University (2012) dimana salah satu hasil penelitiannya menyatakan bahwa firm size atau ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik / uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besarnya Nilai Perusahaan (PBV) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Koefisien yang ditunjukkan di depan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) negatif (-), artinya semakin besar dan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER), maka akan semakin rendah dan menurunnya pula Nilai Perusahaan (PBV) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hutang secara Manajemen Keuangan adalah bertujuan untuk me- LEVERAGE atau MENDONGKRAK kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Disinilah peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Untuk itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar

hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti Perbankan, Asuransi, Perusahaan investasi cenderung memiliki DER yang tinggi. Karena sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ketiga. Dalam hal ini dana pihak ketiga secara akutansi dianggap sebagai Liabilities (Hutang).

Sebagaimana yang kita ketahui untuk jenis perusahaan seperti ini, semakin besar modal pihak ketiga yang mereka kelola, maka kemungkinan untuk mendapat laba usaha juga semakin tinggi. Tidak mengherankan jika perusahaan Perbankan memiliki DER yang lebih dari 5. Secara umum perusahaan perbankan yang mempunyai DER tinggi lebih memiliki risiko dikaitkan dengan kewajiban kepada pihak ketiga dan dalam praktiknya DER itu sendiri bervariasi untuk berbagai perusahaan, tergantung dari jenis kegiatan, karakteristik usaha, serta kemampuan dan kemauan perusahaan tersebut dalam menanggung risiko. Bagi perusahaan seperti bank atau perusahaan pembiayaan yang aktivitasnya mengumpulkan dana nasabah dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, DER-nya wajar lebih tinggi dibandingkan dengan misalnya perusahaan jasa yang relatif tidak membutuhkan banyak modal kerja dalam kegiatan operasinya.

Dari hasil penelitian serta pengamatan peneliti pengelolaan serta manajemen DER yang dilakukan industri perbankan dengan menjaga stabilitas DER agar tidak semakin tinggi khususnya PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gupta, Kumar, & Verma, 2016) dari Indian Institute of Information Technology Allahabad dan (Adenugba, Ige, & Kesinro, 2016) dari Crawford University, Igbesa Ogun State, NIGERIA dimana hasil penelitian mereka bahwa struktur modal DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik / uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara signifikan berpengaruh terhadap besarnya Nilai Perusahaan (PBV) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Koefisien yang ditunjukkan di depan variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* negatif (-), artinya semakin meningkat nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)*, maka akan diikuti semakin menurunnya Nilai Perusahaan (PBV) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cukup baik, hal ini dilihat dari nilai hutang perusahaan masih dibawah nilai Total aktiva sehingga tidak membebani keuangan perusahaan. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dinilai telah mampu menjaga keseimbangan antara penggunaan hutang, modal serta aktiva sehingga solvabilitas keuangan perusahaan dapat terjaga dengan baik. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Menurut Darsono (2005), dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen dan

berakibat mengurangi minat investor menanamkan investasinya yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan dimata investor.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gupta et al., 2016) dari Indian Institute of Information Technology Allahabad (2016), (Adenugba et al., 2016) Crawford University, Igbesa Ogun State, NIGERIA (2016) serta (Nguyen, Bui, & Pham, 2019) dari Faculty of Accounting and Finance, Nha Trang University, VietNam dimana hasil penelitian mereka bahwa struktur modal DAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan (Size), dan Struktur Modal (DER dan DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Ukuran Perusahaan (Size) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4. Struktur Modal *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5. Struktur Modal *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk melakukan kegiatan CSR yang baik dan ideal hendaknya perusahaan harus sehat terlebih dulu. Kalau perusahaan tidak sehat, maka perusahaan tidak bisa melakukan CSR dengan maksimal. Kalau perusahaan sehat dan tumbuh, maka karyawan dan masyarakat sekitar juga ikut tumbuh. Kegiatan CSR baru bisa berkelanjutan jika program yang dibuat oleh perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama dari segenap unsur yang ada di dalam perusahaan.
2. Ukuran perusahaan (Size) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sudah dapat dikategorikan perusahaan besar dengan parameter Total Aset yang dimiliki. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk menjaga serta senantiasa meningkatkan nilai total aset mereka agar tetap mampu menjaga keberlanjutan bisnisnya dalam jangka panjang.
3. Hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan adalah mengendalikan rasio hutangnya atau *Debt to Equity Ratio* sebaik mungkin karena *Debt to Equity Ratio* dapat menunjukkan atau menggambarkan pengaruh terhadap banyak kondisi. Kaitannya dengan pihak investor, DER berpengaruh pada Dividen. Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER), berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran deviden semakin rendah.
4. Dalam mengendalikan nilai *Debt to Asset Ratio* yang ideal, manajemen disarankan menghitung komposisi dengan cermat antara hutang dan modal yang baik untuk perusahaan karena jika jumlah total aset yang dibiayai oleh modal terlalu besar, maka perusahaan ini juga dianggap menesia-siakan potensi hutang untuk menunjang perusahaan.

5. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian perihal nilai perusahaan disarankan untuk meneliti faktor-faktor atau variabel lain yang juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan, sehingga dapat memberikan kontribusi serta masukan yang komprehensif bagi perusahaan, investor serta pemerintah dalam hal ini regulator dalam sektor keuangan dan perbankan di Indonesia.

REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Adenugba, A. A., Ige, A. A., & Kesinro, O. R. (2016). Financial leverage and firms' value : a study of selected firms in nigeria. *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*.
- Ali, H. Y., Danish, R. Q., & Asrar-ul-Haq, M. (2020). How corporate social responsibility boosts firm financial performance: The mediating role of corporate image and customer satisfaction. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/10.1002/csr.1781>
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The business case for corporate social responsibility: A review of concepts, research and practice. *International Journal of Management Reviews*. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2009.00275.x>
- Dang, C., (Frank) Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring firm size in empirical corporate finance. *Journal of Banking and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Djabid, A. W. (2009). Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Utang: Sebuah Perspektif Agency Theory. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.
- El-chaarani, H., & El-abiad, Z. (2019). Analysis of capital structure and performance of banking sector in Middle East Countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Erviana P. W., C., & Lako, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Harga Saham Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1697>
- Furno, M. (2021). Cointegration tests at the quantiles. *International Journal of Finance and Economics*. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1837>
- Gill, A., & Obradovich, J. (2012). The impact of corporate governance and financial leverage on the value of American firms. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Gupta, P. K., Kumar, S., & Verma, P. (2016). Value relevance of the degree of leverages. *International Journal of Business and Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1504/ijbem.2016.076603>
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Hossain, M. S., & Said, A. N. M. (2019). Impact of Firm Size on Financial Performance of Banking Companies in Bangladesh. *Journal of Banking & Financial Services*.
- Kosmidou et al. (2006). Assessing performance factors in the UK banking sector. *Central European Journal of Operations Research*.
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi. *Accounting Forum Faculty of Economics and Business, Diponegoro University - Indonesia*.
- Miller, & Modigliani. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Nguyen, C. T., Bui, C. M., & Pham, T. D. (2019). Corporate capital structure adjustments: Evidence from Vietnam stock exchange market. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no3.41>
- Rudakova, E. N., Pashentsev, D. A., Myrzalimov, R. M., Alpatov, Y. M., & Baranov, V. A. (2019). Corporate social responsibility. *Espacios*.

- Serwadda, I. (2019). The effects of capital structure on banks' performance, the Ugandan perspective. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*.
<https://doi.org/10.11118/actaun201906730853>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta : Ekonosia.
- Zafar, M., Zeeshan, F., & Ahmed, R. (2016). Impact of Capital Structure on Banking Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications*.